# HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA-TANGAN DAN KESEIMBANGAN DENGAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH

# DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA MURID SD INPRES

# BTN IKIP II MAKASSAR

**SKRIPSI**



**DITA DWITIRTA B.**

# FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**ABSTRAK**

**Dita Dwitirta B 2018**. Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan dan Keseimbangan dengan Kemampuan Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar, Universitas NegeriMakassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan dua variable bebas yaitu koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan satu variable terikat yaitu kemampuan passing bawah. Populasi penelitan ini adalah murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan sampel jenuh yang artinya seluruh populasi terjangkau dijadikan sampel sampel yang berjumlah sebanyak 30 murid putra kelas V SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: (1) Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar dengan nilai r sebesar 0,716 (Pvalue< α 0.05); (2) Ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar dengan nilai r sebesar 0,713 (Pvalue< α 0.05); (3) Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan secara bersama-sama dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar dengan nilai (R) sebesar 0,771 (Pvalue< α 0.05); dan nilai Fhitung (F) sebesar 19,828.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Olahraga bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan disenangi dikalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Popularitas permainan bolavoli tersebut merupakan hal yang wajar karena dalam bermain diperlukan berbagai adegan gerakan dan teknik keterampilan yang tinggi untuk dapat melakukannya dengan baik.

Dalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik yang merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain bolavoli dengan baik. Teknik-teknik dasar permainan bolavoli tersebut meliputi: servis, *passing* bawah, *passing* atas, smash, blok, dan pertahanan.

Dari keenam teknik dasar tersebut, teknik *passing* atas merupakan keterampilan dasar dan sangat penting dalam permainan bolavoli, oleh karena teknik ini merupakan awal pembentukan serangan atau dasar bagi pelaksanaan suatu serangan/smash.

Setiap pemain terutama pemain setter/pengumpan harus mengetahui bagaimana caranya melakukan *passing* atas dengan efektif, karena serangan dalam permainan bolavoli dalam hal ini smash pada umumnya selalu diawali dengan *passing* atas, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas serangan tergantung pada penguasaan *passing* bawah pemain.

*Passing* bawah adalah salah satu bentuk gerak sebagai teknik dasar dalam bermain bolavoli, dimana *passing* atas lazim digunakan untuk memberikan umpan ke teman atau untuk menerima bola yang datang lalu dilanjutklan kegerakan selanjutnya. Dalam permainan bolavoli kemampuan *passing* bawah banyak digunakan baik menerima, mengumpan maupun bertahan. Untuk itu agar dapat bermain secara terampil dan dapat memenangkan suatu pertandingan, maka teknik *passing* atas harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah haruslah dilatih secara berulang-ulang dan dikuasai secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip latihan.

Dari uraian tersebut di atas, sehingga di duga bahwa koordinasi mata-tangan dan keseimbangan yang dimiliki seseorang diduga berhubungan erat dengan kemampuannya dalam melakukan *passing* bawah bolavoli. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui secara pasti tentang adanya hubungan tersebut melalui penelitian ini dengan judul: “Hubungan antara koordinasi mata-tangan dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permaslahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar?
2. Apakah ada hubungan antara keseimbangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara koordinasi mata-tangan dan keseimbangan secara bersama-sama dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keseimbangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah adahubungan antara koordinasi mata-tangan dan keseimbangan secara bersama-sama dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Pada saat melakukan sebuah penelitian maka diharapkan ada hasil dan manfaat yang dapat dipetik untuk pengembangan disiplin ilmu dalam bidang keolahrgaan pada umunya dan pada cabang olahraga bolavoli pada khususnya. Apabila hasil yang diproleh dalam penelitian ini cukup terandalkan, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui permasalahan mengenai komponen fisik yang berhubungan dan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli guna menunjang prestasi dalam cabang olahraga bolavoli.
2. Sebagai bahan sumber informasi keilmuan yang mengkaji pendidikan jasmani mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah koordinasi dan keseimbangan dengan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
3. Dapat menjadi acuan bagi pelatih, Pembina olahraga dan guru penjas untuk mengamati anak didik atau murid-murid yang memiliki komponen fisik penunjang keberhasilan *passing* atas dalam permainan bolavoli.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang komponen fisik dan teknik dasar permainan bolavoli.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR,**

**HIPOTESIS**

* 1. **TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kemampuan Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli**
   1. **Permainan Bolavoli**

Permainan bolavoli diciptakanoleh William G. Morgantahun 1895. William G. Morgan adalah seorang Pembina pendidikan jasmani pada Young Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan semula “Mintonette“, dimana permainannya hampir serupa badminton. Jumlah pemain di sini tidak terbatas sesuai dengan tujuan semula untuk mengembangkan kesegaran jasmani para buruh di samping bersenam umum. William G. Morgan kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan. Nama permainan kemudian dirubah menjadi “Volley Ball“ yang artinya kurang lebih memukul bola berganti-ganti.

Perkembangan permainan bolavoli pada waktu itu di Amerika Serikat sangat cepat berkat usaha William G. Morgan.Tahun 1922 YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bolavoli di Negara Amerika Serikat. Pada saat Perang Dunia I tentara-tentara Sekutu menyebar luaskan permainan ini ke negara-negara Asia dan Eropa. Indonesia mengenal permainan bolavoli sejak tahun 1928 pada zaman penjajahan Belanda (Suharno, 1982: 2-3).

1. **Teknik Dasar dalam Permainan Bolavoli**

Yunus M. (1992: 68) menyatakan bahwa teknik dasar permainan bolavoli meliputi: (a) servis, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash (spike*), (e) bendungan (*block*).

* + - 1. Servis

Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulainya suatu pertandingan, dengan berkembangnya permainan bolavoli kini servis dijadikan serangan untuk mendapatkan poin sehingga kini servis sudah sangat berkembang teknik maupun variasi dari servis itu sendiri. Adapun teknik-teknik dalam permainan bolavoli antara lain: (1) servis tangan bawah (underhand service), (2) servis mengapung (floating service; floating overhand serve, overhand change service (overhand round-house service), (3) jumping service. Menururt Aip Syarifuddindan Muhadi (1992: 187) servis atau sajian adalah pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan atau tindakan untuk menghidupkan bola ke dalam permainan. Selanjutnya, menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampui net ke daerah lawan.

* + - 1. *Passing*

*Passing* adalah upaya pemain bolavoli dalam menerima bola dengan menggunakan gaya atau teknik tertentu. Fungsinya untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari lawan atau teman beregu yang dipergunakan untuk menyerang dan memegang ini siatif pertandingan. Pelaksanaan *passing* secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas

* + - * 1. *Passing* Bawah

Dalam permainan bola voli salah satu yang sangat penting dan yang harus dikuasai oleh seorang pemain adalah Teknik *passing* bawah terdapat beberapa macam jenis dan variasi. Berkaitan dengan jenis dan variasi teknik *passing* bawah menurut Dieter Beuthelstahl (2007: 34) ada beberapa jenis dan macam *passing* bawah sebagai berikut: (1)Two-armed defence standing position atau pertahanan dengan dua lengan dengan posisi berdiri. (2)Two-armed defence on the moveatau pertahanan dua lengan dalam posisi bergerak (3)Forward dive atau menjatuhkan diri ke depan. (4)One-armed rolling dig to the side (japannes roll) atau pertahanan satu lengan dengan menjatuhkan diri ke sisi dean sambil menyendok bola.

* + - * 1. *Passing* Atas

Teknik *passing* atas sangat efektif digunakan untuk mengambil bola-bola atas. Pada umumnya *passing atas* digunakan untuk mengumpan ke teman yang lain dalam tim, yang selanjutnya diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyerang ke lapangan lawan. Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 190) *passing* atas adalah menyajikan bola atau membagi-bagikan bola (mengoper bola) dengan menggunakan jari-jari tangan, baik kepada kapan maupun langsung ditunjukkan ke lapangan lawan melalui atas jaring. Novi Lestari (2008: 175) menyatakan bahwa *passing* atas merupakan pukulan *passing* yang dilakukan pemain dengan menyentuh bola menggunakan kedua tangan di atas kepala. *Passing* atas merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain. Dalam pengambilan bola dengan tangan atas (*passing* atas) ini harus benar-benar diperhatikan. Terutama bagi para pemain yang baru belajar, karena *passing* atas pada dasarnya cara penggunaanya dengan kedua jari-jari tangan, selain itu relatif sulit untuk dipelajari, juga kemungkinan mengalami risiko cedera cukup tinggi. Hendaknya pemain dalam melakukan *passing* atas lebih berhati-hati dan memahami teknik *passing* atas dengan baik. Menurut Nuril Ahmadi (2007:25), cara melakukan teknik *passing* atas yang baik adalah jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada dimuka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan kurang lebih 45°. Bola disentuhkan dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan.

* + - 1. Umpan (*set-up*)

Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat disarangkan ke daerah lawan dalam smash. Teknik mengumnpan pada dasarnya sama dengan teknik *passing*. Letak perbedaannya hanya pada tujuan dan jalannya bola. Teknik mengumpan dapat dilakukan baik dengan *passing* atas maupun *passing* bawah. Namun jika ditinjau dari segi keuntungan pelaksanaannya tentu akan menguntungkan jika teknik umpan dilakukan dengan teknik *passing* atas. Mungumpan dengan teknik *passing* atas akan menjamin ketepatan sasarannya dibandingkan menggunakan teknik *passing* bawah.

* + - 1. Smash (*spike*)

Smash adalah tindakan memukul ke bawah dengan kekuatan, biasanya melompat keatas, masuk kebagian lapangan lawan. Smash yaitu teknik yang dilakukan oleh pemain bola voli yang berfungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan, sehingga bola yang akan diseberangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menyulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 32) smash adalah suatu pukulan dimana tangan melakukan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalanya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi. Bahwa smash yang dilakukan harus dilakukan dengan cepat, tepat dan keras. Agar pukulan smash yang diarahkan ke lawan sulit di terima dan dengan teknik ini peluang mendapatkan angka lebih besar.Menurut Dieter Beuthelstahl (7:24) untuk dapat mencapai hasil yang baik dalam melakukan smashini diperlukan raihan yang tinggidan kemampuan meloncat yang tinggi. Dalam melakukan smashada beberapa macam jenis dan variasinya, hal ini dikarenakan setiap pemain memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan smash. Berikut ini macam-macam jenis smash bahwa ada 4 jenis smash yaitu:

1. *Frontal smash* atau smash depan,
2. *Frontal Smash* dengan *twist* atau smash depan dengan memutar,
3. Smash dari pergelangan tangan,
4. *Dump* atau tipuan.
5. Bendungan (block)

Blok merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menahan serangan lawan. Blok mempunyai tingkat keberhasilan yang sangat kecil karena bola smash yang akan diblok arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu menghindari blok). Seiring dengan berkembangnya permainan, blok berubah menjadi senjata untuk mengumpulkan angka apabila dilakukan dan terkoordinir dengan baik.Menurut Aip Syarifddin dan Muhadi (1992: 193) block adalah tindakan dalam usaha untuk menahan serangan lawan pada saat bola melewati atas jaring, dengan mempergunakan satu atau kedua tangan yang dilakukan seorang pemain atau oleh dua atau tiga orang pemain secara bersama-sama. Menurut Novi Lestari (2008: 106) blocking atau membendung bola adalah suatu keterampilan bertahan yang digunakan untuk menghentikan atau memperlambat serangan lawan didaerah jaring.

1. Definisi *Passing* Bawah

Proses gerakan keseluruhan dalam *passing* bawah dapat diuraikan sebagai berikut: sikap awalan melakukan *passing* bawah. Sikap permulaan, sikap siap normal, kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekuk dengan salah satu kaki serong ke depan dengan kedua lengan rileks disamping tubuh, kedua lengan lurus, saat bola datang lengan menyambut datangnya bola. Kedua kaki lurus dengan mengayunkan lengan. Perkenaan bola pada lengan, saat perkenaan bola posisi kedua lengan lurus. Perkenaan bola terletak pada lengan bawah agar lebih mudah mengarahkan bola ke arah yang diinginkan. Penggerakan ini harus berlangsung dengan lancar dan kontinyu tanpa terputus-putus, dilanjutkan dengan gerak mengayun lengan kearah yang diinginkan.

.

Gambar 2.1. Teknik *passing* bawah

Sumber: Yunus (1992: 83)



Gambar 2.2. Sikap Persiapan *passing* bawah

Sumber : Yunus (1992: 84)

*Passing* merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bolavoli (PBVSI, 2004:67). Oleh sebab itu dalam belajar keterampilan bolavoli, yang pertama kali harus dikuasai oleh pemain pemula adalah teknik *passing*, baik *passing* atas maupun *passing* bawah.

Untuk dapat menguasai teknik dasar *passing* bawah, M. Yunus (1992:79) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

1. Sikap permulaan

Kedua lutut ditekuk dengan badan sedikit dibengkokkan ke depan, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan untuk mendapatkan suatu keseimbangan labil agar dapat lebih mudah dan lebih cepat bergerak kesegala arah. Kedua tangan saling berpegangan yaitu : punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.

1. Gerak pelaksanaan

Ayunkan kedua lengan ke arah bola, dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul–betul dalam keadaan lurus. Perkenaan bola pada bagian prosimal dari lengan, di atas dari pergelangan tangan dan pada waktu lengan membentuk sudut sekitar 45 derajat dengan badan, lengan diayunkandan diangkat hampir lurus.

c. Gerak lanjutan

Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk pass-bawah ke depan tidak melebihi sudut 90 derajat dengan bahu/badan. Kedua tangan terangkat seakan-akan hendak menangkap bola. Tangan ditekuk ke belakang dan sedikit ke sebelah dalam. Punggung tangan dan lengan bawah harus membentuk sudut hampir 900. Ujung jari-jari kedua tangan saling dihadapkan, jarak kedua siku lengan sedikit lebih lebar dari bahu. Jari tangan dan telapak tangan membentuk mangkok. Jari tangan terbuka secara wajar dan agak dibengkokkan. Ibu jari dan kedua jari telunjuk membentuk segitiga.

Beberapa kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing* bawah dalam bolavoli antara lain:

1. Ketika menerima bola lengan terlalu tinggi, kemudian lanjutan lengan berada di atas bahu
2. Tubuh terlalu rendah karena pinggang ditekuk sehingga operan terlalu rendah dan kencang. Seharusnya yang ditekuk adalah lutut
3. Lengan terpisah sesaat, sebelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola
4. Bola mendarat di lengan daerah siku.

Menurut Barbara (2004: 21) kesalahan-kesalahan *passing* bawah adalah sebagai berikut;

1. Lengan terlalu tinggi ketika memukul bola. Lanjutan lengan berada di atas bahu;
2. Merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang di *passing* terlalu rendah dan terlalu kencang;
3. Tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka;
4. Lengan terpisah sesbelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola, sehingga operan salah;
5. Bola mendarat di lengan daerah siku, atau menyentuh tubuh.

Dari beberapa pendapat tentang kesalahan-kesalahan teknik *passing* bawah di atas, dapat disimpulkan tentang kesalahan-kesalahan teknik *passing* bawah sebagai berikut:

1. Sikap siap dan bergerak ke arah bola
2. Siap dengan lutut lurus
3. Tangan lengan berada di samping tubuh
4. Siap dengan lengan ditekuk
5. Jari tangan sudah berpegang sebelum bergerak mendekati bola
6. Langkah pertama panjang
7. Ketika bergerak kearah bola, tangan tidak berada di depan bawah bola
8. Ketika bergerak ke depan satu kaki di depan terus

b. Sikap saat perkenaan

1. Saat perkenaan kaki menyilang
2. Kaki segaris (depan belakang atau kiri kanan)
3. Ayunan diawali dengan siku ditekuk
4. Didahului mengayunkan lengan ke bawah
5. Perkenaan bola terlalu tinggi atau rendah sehingga bola kebelakang atau mendatar ke depan
6. Sentuhan tidak tepat atau bola berputar.

c. Sikap setelah perkenaan

1. Lengan membuka
2. Lengan diayun keatas melebihi bahu
3. Kaki sejajar dan tidak siap untuk bergerak
   * 1. **Koordinasi Mata-Tangan**

Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan seseorang mengintegrasi bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif. Koordinasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu fungsi khusus (Grana dan Kalenak, 1991:253). Menurut Schmidt (1988:265) dalam Sukadiyanto, koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efesien, di mana komponen gerak terdiri dari energi, kontaksi otot, syaraf, tulang dan persendian merupakan koordinasi neuromuskuler.

Koordinasi neuromuskuler adalah setiap gerak yang terjadi dalam ururtan dan waktu yang tepat serta gerakannya mengandung tenaga. Sebab terjadinya gerak timbul oleh kontraksi otot, dan otot berkontraksi karena adanya perintah yang diterima melalui sistem syaraf.

Koordinasi neuromuskuler meliputi koordinasi intramuskuler dan intermuskuler. Koordinasi intramuskuler adalah kinerja dari seluruh serabut syaraf dan otot dalam setiap kerja otot yang berkontraksi secara maksimum. Kinerja otot tergantung dari interaksi serabut syaraf dan serabut otot di dalam otot itu sendiri. Sedangkan koordinasi intramuskuler menurut Pyke dalam Sukadiyanto (2011:140) yaitu melibatkan efektivitas otot-otot bekerjasama dalam menampilakan satu gerak, sehingga dalam koordinasi intramuskuler kinerjanya tergantung dari interaksi beberapa otot.

Intelegensi merupakan salah satu faktor intrinsik karena intelegensi sendiri adalah koordinasi yang memberi struktur kepada tingkah laku suatu organisme sebagai adaptasi mental terhadap situasi baru. Dalam arti sempit, intelegensi sering kali diartikan sebagai intelegensi operasional, termasuk pula tahapan-tahapan yang sejak dari periode sensori motoris sampai dengan opersional formal misalnya saja pada fase senso motor anak mengembangkan kemampuannya untuk mempersepsi, melakukan sentuhan-sentuhan, melakukan berbagai gerakkan, dan secara perlahan-lahan belajar mengkoordinasikan tindakannya. Aktivitas dari kerja visual hal tersebut berpengaruh terhadap konsentrasi terhadap objek ataupun penggunaan alat indra mata itu sendiri yang tidak mengalami gangguan untuk digunakan dalam melihat suatu objek.

Visual persepsi adalah proses kemampuan dalam mengintregasikan dari input yang didapat secara visual, maksudnya setalah suatu bentuk diterima oleh mata, maka kemampuan visual persepsi diotak akan menjelaskan arti dari objek yang dimaksud. Sehingga berpengaruh juga terhadap koordinasi karena koordinasi juga akan mempersepsikan suatu gambar yang berbentuk serta berbeda-beda polanya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, nampak bahwa peranan koordinasi mata-tangan merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan, karena koordinasi mata-tangan merupakan penunjang dalam melakukan gerakan-gerakan pada gerakan *passing* atas dalam permainan bolavoli.

* + 1. **Keseimbangan**

Keseimbangan adalah kemampuan mengontrol alat-alat tubuh yang bersifat *neuromuscular.* Menurut Nurhasan (1992:138). Keseimbangan merupakan hal yang penting, hampir semua cabang olahraga dan merupakan dasar yang dapat menunjang penguasaan gerak kemampuan olahraga. Selanjutnya Kasiyo Dwijowinoto (1993:18) mengatakan bahwa: memelihara *equalibnium* yang terkendali tanpa menghabiskan berbagai tenaga internal dan eksternal yang yang bekerja pada tubuh merupakan suatu prasyarat dasar agar penampilan kemampuan olahraga berhasil. Dengan kata lain keseimbangan atau *balance* diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan sistem *neuromuscular* tubuh dalam kondisi statis, atau dinamis, mengontrol system *neuromuscular* dalam suatu posisi atau sikap yang efisien sementara pada saat bergerak keseimbangan merupakan kemampuan seseorang mempertahankan sistem tubuhnya dengan baik, maka seseorang mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan dalam beberapa ketangkasan, seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988:224) bahwa:

“Keseimbangan berkontribusi dengan koordinasi dan dalam beberapa kemampuan, juga dengan keseimbangan”.Dengan demikian untuk menjaga keseimbangan dalam melakukan kegiatan jasmani, maka gerakan-gerakan yang dilakukan perlu dikoordinasikan dengan baik sebagai usaha untuk mengontrol semua gerakan.

Kemampuan mempertahankan posisi badan dalam berbagai situasi memerlukan kemampuan tersendiri dan seseorang tersebut. Situasi dan kondisi keseimbangan tersebut oleh Rahantoknam (1988:126) membagi kedalam tiga bagian:

1. Keseimbangan statis (*statis balance*) adalah mengacu pada kecakapan mempertahankan posisi badan dalam posisi diam.
2. Keseimbangan dinamis (*dinamis balance*) adalah keseimbangan yang mengacu kepada posisi badan bergerak.
3. Keseimbangan rotasi (*rotation balance*) adalah keseimbangan yang mengacu pada kecakapan untuk mempertahankan keseimbangan badan pada suatu sumbuh dan berkontribusi dengan kecepatan untuk memperoleh kembali stimulasi yang diproduksikan oleh *apparatus vertibular* dalam gerakan memutar.

Berbicara tentang keseimbangan tidak lepas dan apa yang disebut pusat gaya berat diartikan secara merata. Untuk menentukan letak pusat gaya berat tubuh manusia, akan sulit karena tidak beraturan dan selalu berubah-ubah. Kemampuan untuk mengubah posisi pusat gaya berat selama berolahraga adalah faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan penampilan olahraga. Pada hakekatnya posisi pusat berat secara tidak langsung merupakan posisi berat badan dimana keseimbangan mengacu pada kemampuan pemain meletakkan posisi badan agar tidak terjatuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseimbangan akan menunjang kemampuan untuk mencapai penampilan yang lebih baik dalam olahraga termasuk dalam bolavoli.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Sehubungan dengan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan oleh penulis, Maka kerangka berpikir yang dikemukakan adalah

1. Jika seseorang memiliki koordinasi mata-tangan, maka diduga akan memiliki kemampuan *passing* bawah yang baik.
2. Jika seseorang memiliki keseimbangan yang baik maka diduga akan memiliki kemampuan *passing* bawah yang baik.
3. Jika seseorang memiliki koordinasi mata-tangan dan keseimbangan yang baik, maka diduga akan memiliki kemampuan *passing* bawah yang baik..
   1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
2. Ada hubungan keseimbangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
3. Ada hubungan koordinasi mata-tangan dan keseimbangan secara bersama-sama dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

Hipotesis statistik yang diuji:

1. H0 : ρx1.y = 0

H1 : ρx1.y ≠ 0

1. H0 : ρx2.y = 0

H1 : ρx2.y ≠ 0

1. H0 : Rx12.y = 0

H1 : Rx12.y ≠ 0

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang terlibat yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasikan ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (mempengaruhi) yaitu :
2. Koordinasi Mata – Tangan (X1)
3. Keseimbangan (X2)
4. Variabel terikat (dipengaruhi) yaitu :

Kemampuan *passing* bawah (Y)

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran pelaksanaan penelitian yang akan dijadikan acuan dalam melakukan langkah-langkah analisis penelitian. Desain penelitian yang digunakan disesuaikan dengan jenis penelitian, tujuan penelitian, variabel yang terlihat dan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian regresi korelasional dengan desain penelitian deskriptif*,* Sugiyono (2014 : 221)

.

* 1. **Definisi Operasional Variabel**

1. Koordinasi mata-tangan adalah kemampuan seseorang meng-integrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda antara mata dan tangan ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif. Tesnya dengan menggunakan lempar tangkap bola ke dinding.
2. Keseimbangan adalah kemampuan seseorang dalam mempertahankan posisi tubuhnhya selama mungkin dalam keadaan statis atau berdiri dengan salah satu kaki dilipat disamping lutut dan kaki yang satu jinjit dengan kedua tangan berada disamping pinggang (bertolak pinggang). Tes yang digunakan adalah tes keseimbangan statis
3. *Passing* bawah merupakan teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah dengan melakukan passing ke tembok selama 60 detik.
   1. **Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah murid laki-laki kelas V yang berjumlah 30 orang.

**Sampel**

Penelitian ilmiah tidak selamanya mutlak harus meneliti jumlah keseluruhan objek yang ada (populasi) melainkan dapat pula mengambil sebagian dari populasi yang ada. Dengan kata lain bahwa yang di maksud sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian tentang sampel didasari oleh pandangan Suharsimi Arikunto (1996 : 177), bahwa: “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Alasan dari peggunaan sampel adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan banyaknya populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini adalah murid putra kelas V SD Inpres BTN IKIP II Makassar sebanyak 30 orang murid dengan menggunakan sampel populasi (sampel jenuh).

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang menentukan dalam proses suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji kebenaran.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulannya..

Data pada penelitian dianalisis menggunakan :

1. Uji deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapat gambaran umum data penelitian

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian agar dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data dengan mengacu pada standar normalitas (P>0,05)

1. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yakni koordinasi mata-tangan dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli dengan standar P > α (0.05) dimana pada uji statistik tersebut di atas sama-sama diolah dalam teknik analisis komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions)* versi 16.0.

**BAB IV**

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial.Kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis dan kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberi interpretasi dari hasil analisis data.

1. Penyajian Hasil Analisis Data

Data empiris yang diperoleh di lapangan melalui hasil tes dan pengukuran yang terdiri atas, koordinasi mata tangan, keseimbangandan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data.Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. **Analisis deskriptif**

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kemampuan passing bawah pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu harga rata-rata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi.

Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Rangkuman hasil penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Statistik | Variabel | | |
| X1 | X2 | Y |
| Jumlah Sampel (n) | 30 | 30 | 30 |
| Nilai Minimum | 8 | 13.22 | 7 |
| Nilai Maksimum | 14 | 20.11 | 14 |
| Rentang | 6 | 6.89 | 7 |
| Rata-rata | 10.57 | 16.6670 | 10.77 |
| Median | 10.50 | 16.8600 | 11.00 |
| Simpangan Baku (s) | 1.591 | 1.98744 | 2.029 |
| Varians (S2) | 2.530 | 3.950 | 4.116 |

Dari tabel 4.1 di atas, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagai berikut:

1. **Variabel Kemampuan Passing Bawah (Y)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kemampuan passing bawah (Y), diperoleh nilai minimum 7 kali dan nilai maksimum 14 kali, dengan rentang 7 kali. Nilai rata-rata sebesar 10,77 kali, memiliki median sebesar 11 kali dengan simpangan baku 2,02 kali, dan varians sebesar 4,11 kali.

1. **Variabel Koordinasi Mata Tangan (X1)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel koordinasi mata tangan (X1), diperoleh nilai minimum 8 kali dan nilai maksimum 14 kali, dengan rentang 6 kali. Nilai rata-rata sebesar 10,57 kali, memiliki median sebesar 10,50 kali, dengan simpangan baku 1,59 kali, dan varians sebesar 2,53 kali.

1. **Variabel Keseimbangan (X2)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel keseimbangan (X2), diperoleh nilai minimum 13,22 detik dan nilai maksimum 20,11 detik, dengan rentang 6,89 detik. Nilai rata-rata sebesar 16,66 detik, memiliki median sebesar 16,86 detik, dengan simpangan baku 1,98 detik, dan varians sebesar 3,95 detik.

1. **Uji Normalitas Data**

Oleh karena pengolahan data dalam penilaian ini menggunakan uji statistik dengan regresi, maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis.Adapun uji persyaratan yang dimaksud adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk data kemampuan kemampuan passing bawah, diperoleh nilai KS-Z = 0,146 (P = 0,104> α 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan passing bawah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
2. Untuk data koordinasi mata tangan, diperoleh nilai KS-Z = 0,139(P = 0,143> α 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data koordinasi mata tangan mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
3. Untuk data keseimbangan,diperoleh nilai KS-Z = 0,106 (P = 0,200> α 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data keseimbangan mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
4. **Analisis korelasi**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Karena data penelitian mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi Pearson.

1. **Analisis korelasi antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.**

Data koordinasi mata tangan diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan tes pengukuran koordinasi mata tangan. Untuk mengetahui keeratan antara hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar dilakukan analisis korelasi Pearson.

1. **Analisis korelasi antara keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.**

Data keseimbangan diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan keseimbangan statis. Untuk mengetahui keeratan antara hubungan keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar dilakukan analisis korelasi Pearson.

1. **Analisis korelasi antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.**

Analisi korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui keeratan antara hubungan secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan, keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.

1. **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diuji.Pengujian hipotesis tersebut dilakukan satu persatu sesuai dengan urutannya pada perumusan hipotesis. Disamping dilakukan pengujian hipotesis, juga diberikan kesimpulan singkat tentang hasil pengujian tersebut.

1. Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.

Hipotesis statistik yang akan diuji:

H0 : ρx1.y = 0

H1 : ρx1.y ≠ 0

Kriteria pengujian:

Jika r (Pvalue.> α 0,05), maka terima H0 dan tolak H1

Jika r (Pvalue. ˂ α 0,05), maka tolak H0 dan terima H1

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi pearson, diperoleh nilai r hitung (r) sebesar = 0,716(Pvalue< α 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila murid memiliki koordinasi mata tangan yang baik, maka akan diikuti dengan kemampuan passing bawah yang baik pula.

1. Ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.

Hipotesis statistik yang akan diuji:

H0 : ρx2.y = 0

H1 : ρx2.y ≠ 0

Kriteria pengujian:

Jika r (Pvalue.> α 0,05), maka terima H0 dan tolak H1

Jika r (Pvalue. ˂ α 0,05), maka tolak H0 dan terima H1

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi pearson, diperoleh nilai r hitung (r) sebesar = 0,713(Pvalue< α 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila murid memiliki keseimbangan yang baik, maka akan diikuti dengan kemampuan passing bawah yang baik pula.

1. Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan kemampuan passing bawahpada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.

Hipotesis statistik yang akan diuji:

H0 : Rx1,2,3y = 0

H1 : Rx1,2,3y ≠ 0

Kriteria pengujian:

Jika R (Pvalue. > α 0,05), maka terima H0 dan tolak H1

Jika R (Pvalue. ˂ α 0,05), maka tolak H0 dan terima H1

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data korelasi ganda, diperoleh nilai r hitung (R) sebesar = 0,771, setelah dilakukan uji signifikan atau uji keberartian korelasi ganda dengan menggunakan uji F regresidiperoleh nilai F hitung = 19,828 dengan tingkat signifikan 0.000. Oleh karena nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (P ˂ 0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan kemampuan passing bawah (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Nilai koefisien determinasi (R square) yang diperoleh = 0,595, hal ini berarti bahwa 59,50% kemampuan passing bawah dijelaskan oleh koordinasi mata tangan dan keseimbangan, sedangkan sisanya 40,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila murid memiliki koordinasi mata tangan dan keseimbangan yang baik maka akan diikuti dengan kemampuan passing bawah yang baik pula.

1. **Pembahasan**

Terdapat tiga hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini dan keseluruhannya diterima. Selanjutnya hasil-hasil tersebut yang di capai dalam pengujian hipotesis akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

Hipotesis pertama ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.Hasil yang diperoleh apabila dikaitkan dengan kerangka berpikir maupun teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila murid memiliki koordinasi mata tangan yang baik akan mendukung kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli. Koordinasi mata tangan merupakan kemampuan untuk menyatukan berbagai system saraf gerak yang terpisah ke dalam satu pola gerak yang efisien, dengan koordinasi mata tangan yang baik dapat membantu murid untuk melakukan passing bawah dengan baik.

Hipotesis kedua ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Hasil yang diperoleh apabila dikaitkan dengan kerangka berpikir maupun teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila murid memiliki keseimbangan yang baik akan mendukung kemampuan passing bawah. Keseimbangan merupakan kemampuan sesorang mempertahankan sistem tubuh baik dalam posisi statis maupun posisi gerak dinamis, dengan keseimbangan yang baik dapat membantu murid untuk melakukan passing bawah dengan baik.

Hipotesisi ke tiga ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan dan keseimbangandengan kemampuan passing bawahpada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.Hal ini dapat dijelaskan bahwa kedua variabel bebas ini secara bersama-sama memberikan hubungan yang nyata terhadap kemampuan passing bawah.Koordinasi mata tangandalam kaitannyamerupakan gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Dengan demikian koordinasi mata tangan sangat penting dalam cabang olahraga bola volikhususnya passing bawah.

Apabila koordinasi mata tangan dan keseimbangan diperhatikan pada setiap melakukan kemampuan passing bawah, maka secara fisiologi akan menghasilkan unsur kemampuan kemampuan passing bawah yang lebih baik. Dalam cabang olahraga bola voli diperlukan koordinasi mata tangan, dan keseimbangan. Hal ini disebabkan dalam kemampuan passing bawah di perlukan koordinasi mata tangan yang baik dan maksimal. Di samping itu keseimbangan merupakan kemampuan sesorang mempertahankan sistem tubuh baik dalam posisi statis maupun lebih-lebih dalam posisi gerak dinamis. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk dapat memiliki kemampuan passing bawah yang baik maka diperlukan koordinasi mata tangan dan keseimbangan yang menunjang dalam kemampuan passing bawah pada permainan bola voli. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, memperlihatkan adanya hubungan secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

# Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai tujuan akhir dari suatu penelitian, yang dikemukakan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya. Dari kesimpulan penelitian ini akan dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi penerapan dan pengembangan hasil penelitian.

# Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.
      2. Ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.
      3. Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan dan keseimbangan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada murid SD Inpres BTN IKIP II Makassar.

# Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten, agar kiranya dapat lebih mengintensifkan pembinaan olahraga ekstra kurikuler di sekolah-sekolah karena sekolah merupakan basis pembinaan atlet berbakat, termasuk atlet untuk cabang olahraga bola voli.
2. Kepada Guru Pendidikan Jasmani, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajarkan sepakbola, khususnya dalam merancang proses belajar mengajar kemampuan passing bawah yang nanti akan dapat menunjang hasil belajar Penjas siswa.
3. Bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan variabel-variabel lain yang relevan dengan penelitian ini serta dengan populasi dan sampel yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Nuril. 2007. Panduan Olahraga Bola Voli. Solo: Era PustakaUtama.

Arikunto Suharmi, 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asdep Sentra keolahragaan. 2014. *Juklat Tes dan Evaluasi Atlit PPLP/SKO*. Jakarta : Asisten Deputi Sentra Keolahragaan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kemenegpora.

Beuthelstahl, Dieter. 2007. *BolaVolley, Pembinaan Teknik, Taktik, dan Kondisi*. PT. Gramedia Jakarta

Dewan dan Bidang Perwasitan PP. PBVSI.2004. *Peraturan Permainan BolaVoli*. Jakarta: PP. PBVSI.

Durrwachter. 1986. *BolaVolley Belajar dan Berlatih Sambuil Bermain*. Jakarta : PT Gramedia.

Harsono.1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ismaryati, 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT

Lutan*,* Rusli dan Suherman, Adang.2000. *Perencanaan Pembelajaran Pejaskes*. Jakarta :Depdiknas

Sajoto. Muhammad 1998 .*Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang. Dahara Prize.

Yunus. M 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat. Jenderal Pendidikan Tinggi.

Muhajir*.* 2004. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta : Erlangga

Nurhasan. 1992. *Tes dan Pengukuran modul 1-3*. Jakarta: penerbit Karunika Universitas terbuka.

Rahantoknam. BE. 1988. *Belajar Motorik.* Depdikbud. Dirjen Dikti. Jakarta.

Robison*,* Bonnie*.* 1993. *Bolavoli Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain*. Semarang: Dahara Prize.

SchmidtA. R. 1988*. Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis. Edisi ke-2*. Champaign Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.

Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno HP. 1982. *Metodologi Pelatihan Bolavoli*. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta

......................, 1979. *Dasar-Dasar Permainan* Bolavoli. Yogyakarta: IKIP.

Sukadiyanto 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.

Sukintaka 1983. *Permainan Bolavoli* Jakarta : Depdikbud.

Viera, Barbara L & Fergusson, Bonnie Jill. 2004. *Bolavoli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.